

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI  
KLINIK PRATAMA BINA SEHAT  
KASIHAN, BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Arryan Rizqi Aulia Purnamasari  
201510104443**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI  
KLINIK PRATAMA BINA SEHAT  
KASIHAN, BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
Arryan Rizqi Aulia Purnamasari  
201510104443

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI  
KLINIK PRATAMA BINA SEHAT  
KASIHAN, BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:  
**Arryan Rizqi Aulia Purnamasari**  
201510104443

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing  
Tanggal  
Tanda tangan

: Warsiti, S.Kp., M. Kep., Sp. Mat  
: 14 Februari 2017

: 



# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK PRATAMA BINA SEHAT KASIHAN, BANTUL<sup>1</sup>

Arryan Rizqi Aulia Purnamasari<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** ASI merupakan makanan utama bagi bayi dan penting untuk kesehatan bayi. Cakupan ASI Eksklusif di Bantul pada tahun 2015 yaitu 62,5 %. Secara keseluruhan cakupan ASI Eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 yaitu 51,6 %, maka dapat bahwa cakupan ASI Eksklusif di Yogyakarta masih jauh dari target yaitu sebesar 80%. Beberapa hasil penelitian menunjukkan kurangnya peran keluarga salah satunya dukungan suami kepada ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah hasil 55 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada suami yang mempunyai bayi berusia  $\geq 6-9$  bulan. Metode analisis yang digunakan adalah uji Korelasi *chi square*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik berhasil melaksanakan ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (45,5%). Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,004 dengan nilai Korelasi *Chi square* = 0,409

**Simpulan dan Saran:** Ada hubungan hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul. Diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif dengan pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif dan pemecahan masalah kendala-kendala ketidakberhasilan.

Kata Kunci : Dukungan suami, keberhasilan ASI Eksklusif  
Kepustakaan : 24 buku (2007-2016), 7 jurnal, 3 skripsi, 2 website  
Jumlah Halaman : i – xi halaman, 66 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND THE SUCCESS OF BREAST MILK PROCESS AT PRATAMA BINA SEHAT CLINIC

KASIHAN BANTUL<sup>1</sup>

Arryan Rizqi Aulia Purnamasari<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Breast milk is the main nutrition for baby and it is important for baby's health. The rate of exclusive breast milk at Bantul in 2015 was 62,5%. Overall, the scope rate of exclusive breast milk at Yogyakarta Special Province was 51,6%, from this data it can be concluded that the scope rate of exclusive breast milk process in Yogyakarta is far from the ideal target which is 80%. Some researches show that the less support from family especially husband is one of the factors that can make the breast feeding process failed.

**Objective:** This research was conducted to reveal the relation between husband's support and the success of breast milk exclusive program at Pratama Bina Sehat Clinic Kasihan Bantul.

**Method Research:** This an analytic survey with cross sectional time approach method was used in this study. There were 55 instrument samples for this research. The instrument for this research was questionnaire that was distributed for husband whose baby age was  $\geq 6-9$  months. The analysis method that was used was chi square correlation test.

**Result:** This research shows that there were 25 respondents who were successful in prosecuting exclusive breast milk (45,5%). The probability result for this research was  $(p) = 0,004$  with correlation chi square = 0,409.

**Conclusion and Suggestion:** There is correlation between husband support and the success of breast milk process at Pratama Bina Sehat Clinic Kasihan Bantul. It is expected that this research can improve the success of Exclusive Breast Milk process and enrich the knowledge of Exclusive Breast Milk also to overcome the failure factors.

Keyword : Husband Support, Success in Breast Feeding Process  
Bibliogrphay : 24 books (2007-2016), 7 journals, 3 thesis, 2 website  
Pages : i – xi pages, 66 pages, 8 tables, 2 pictures, 16 appendixes

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) telah mengkaji atas lebih dari 3000 penelitian menunjukkan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Hal ini di dasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI Eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. ASI merupakan makanan utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi (Baskoro, 2008).

Berdasarkan laporan WHO dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) menyebutkan bahwa dari 18 negara anggota *The Association of Southeast Asian Nations* dan *Regional Committee for South-East Asia* bahwa cakupan ASI Eksklusif di negara Sri Langka sebesar 76 %, Kamboja sebesar 66 %, Korea Utara 65 %, Nepal 32 % dan Timor Leste 52 %. Sementara Indonesia cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 42,70 % (Kemenkes, 2015).

Menurut pendapat Purwanti (2009) upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilakukan sepenuhnya. UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak usia dibawah lima tahun. ASI Eksklusif adalah memberikan ASI tanpa makanan dan minuman tambahan pada bayi lahir sampai usia 6 bulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Yogyakarta (2015) bahwa cakupan bayi yang diberikan ASI Eksklusif di DIY tahun 2014 sebesar 34,7% dan tahun 2015 sebesar 51,6%, dengan rincian tiap wilayah sebagai berikut: Kabupaten Sleman sebesar 80,23%, di Kabupaten Kulon Progo sebesar 70,4% di Kabupaten Bantul sebesar 62,5%, di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 56,5%. Walaupun di Kota Yogyakarta cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 51,6% tetapi mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 46,4% dan di Kabupaten Bantul yang mengalami penurunan yaitu sebesar 63,51%. Sehingga dari rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa cangkupan ASI Eksklusif di Yogyakarta masih jauh dari target yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan pendapat dari Amiruddin (2007) Anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih cepat terserang penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes setelah dewasa, kemungkinan anak menderita kekurangan gizi dan obesitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui antara lain: lingkungan, pengalaman ibu dan keluarga, kesehatan ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga, serta sikap ibu dan suami.

Realita yang terjadi masyarakat beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya, kenyataannya faktor penting yang mendukung keberhasilan menyusui dengan tujuan pemberian ASI Eksklusif berasal dari pemberian dukungan oleh suami atau ayah, sebagaimana yang sering kita dengar bahwa banyak istri yang takut untuk memberikan ASI karena khawatir bentuk payudaranya menjadi berubah dan tidak menarik lagi di hadapan suaminya, sehingga dalam hal ini dorongan moril dari suami sebagai orang yang paling dekat dan dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif. (Proverawati, 2010).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu di puskesmas Air Tawar Kota Padang. Hubungan ini memiliki nilai p-value 0,008 berarti p-value < 0,05 sehingga berdasarkan uji statistik variabel berhubungan. Ibu dengan dukungan suami sedang berpeluang 1,8 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami rendah. Ibu yang memiliki dukungan suami baik berpeluang 4,95 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu berdukungan suami rendah.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan kurangnya peran keluarga salah satunya dukungan suami kepada ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif ini. Segala bentuk tata kehidupan terkandung dalam Al-Qur'an, mulai dari masalah tauhid, persoalan pangan dan gizi yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 233: *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan"*.

Islam juga telah mengatur kewajiban seorang suami kepada istrinya, dan kewajiban seorang istri mentaati perintah suaminya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa ayat 34: *"Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri) karena telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang shaleh, adalah mereka yang taat kepada Allah dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka"*.

Di Indonesia pemberian ASI Eksklusif harus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan pemerintah dalam pemberian ASI Eksklusif diatur dalam Undang- Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 ("UU No. 36/2009"), yaitu dalam Pasal 128. Upaya pemerintah dalam program penyuluhan kesehatan adalah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Dalam pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa salah satu kewenangan yang dimiliki bidan meliputi pelayanan ibu menyusui, Fasilitas atau bimbingan inisiasi menyusui dini (IMD) dan promosi air susu ibu (ASI) eksklusif dan memberikan penyuluhan serta konseling kesehatan. Gerakan nasional peningkatan penggunaan ASI Eksklusif juga merupakan upaya pemerintah mencapai tujuan *Millenium Development Goals* (MDGS) (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Klinik Bina Sehat, Kasihan, Bantul pada tanggal 1 Januari 2016 dengan melihat data sekunder didapatkan hasil bahwa dalam tahun 2015 dari bulan Januari sampai dengan Desember, pencapaian ASI Eksklusif di Klinik Bina Sehat yaitu 60%,



sebanyak 110 bayi yang ASI Eksklusif dari 200 bayi yang tercatat sebagai pasien di klinik tersebut dan ini belum mencapai target pemerintah yaitu 80%. Pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif atau gagal memberikan ASI Eksklusif dikarenakan oleh beberapa sebab, yaitu: kurang dukungan dari suami dan keluarga, sibuk atau beban kerja mengurus rumah tangga, tuntutan pekerjaan.

Hasil wawancara dan observasi dengan Bidan di Klinik Bina Sehat, diketahui bahwa Klinik tersebut merupakan Klinik Pemerhati ASI dan memiliki program terkait meningkatkan cakupan ASI, antara lain: menyediakan layanan konsultasi ASI, pemantauan ASI Eksklusif, penyuluhan, dan pendidikan kesehatan oleh Bidan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah hasil 55 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada suami yang mempunyai bayi berusia  $\geq 6-9$  bulan. Metode analisis yang digunakan adalah uji Korelasi *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Umur, Pekerjaan, dan Pendidikan**

Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
20-25 Tahun	7	12.7
26-35 Tahun	35	63.6
36-45 Tahun	12	21.8
>45	1	1.8
Total	55	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	30	54.5
Guru	5	9.1
PNS	5	9.1
Buruh	13	23.6
Wiraswasta	2	3.6
Total	55	100.0
<b>Pendidikan</b>		
SMP	8	14,5
SMA	25	45,5
SMK	6	10,9
PT	16	29,1
Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebagian besar responden berumur antara 26 - 35 tahun sebanyak 35 responden (63,6%) dan sebagian kecil responden berumur lebih dari 45 tahun sebanyak 1 responden (1,8%) artinya sebagian responden termasuk dalam kategori dewasa awal.

Dan untuk karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian responden merupakan swasta sebanyak 30 responden (54,5%), dan sebagian kecil bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 2 responden (3,6%).



Untuk karakteristik berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian responden lulusan pendidikan SMA sebanyak 25 responden (45,5%), dan sebagian kecil lulusan pendidikan SMK sebanyak 6 responden (10,9%).

## 1. Analisis Univariat

### a. Keberhasilan ASI Eksklusif

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul.**

<b>Keberhasilan ASI Eksklusif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Tidak ASI Eksklusif	29	52,7
ASI Eksklusif	26	47,3
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul sebagian besar tidak ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (52,7%) dan sebagian kecil ASI Eksklusif sebanyak 26 responden (47,3%).

### b. Dukungan Suami

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Kurang	7	12,7
Cukup	6	10,9
Baik	42	76,4
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar memiliki dukungan suami baik sebanyak 42 responden (76,4%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan suami kurang sebanyak 7 responden (12,7%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul.**

<b>Dukungan Suami</b>	<b>Keberhasilan Asi</b>				<b>Total</b>	<b>%</b>
	<b>Tidak ASI Eksklusif</b>	<b>%</b>	<b>ASI Eksklusif</b>	<b>%</b>		
Kurang	7	12,7	0	0	7	12,7
Cukup	5	9,1	1	1,8	6	10,9
Baik	17	30,9	25	45,5	42	76,4
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>52,7</b>	<b>26</b>	<b>47,3</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang baik berhasil melaksanakan ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (45,5%). Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi square*. Untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Tabel berikut menunjukkan hasil korelasi variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 4.5 Korelasi *Chi Square* pada Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul.**

Korelasi <i>chi square</i>	
<i>Correlation Coefficient</i>	0,409
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,004

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* ( $r$ ) antara hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 0,409 dan nilai  $p$ -value sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul. Besarnya koefisien kontigensi sebesar 0,409, hal ini berarti tingkat keeratan antara kedua variabel dalam kategori sedang.

1. Dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul.

Hasil penelitian tentang dukungan suami menemukan bahwa sebagian besar memiliki dukungan suami baik sebanyak 42 responden (76,4%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan suami cukup sebanyak 6 responden (10,9%). Dukungan suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Pada hasil penelitian ini menemukan sebagian besar dukungan suami dalam kategori baik. Suami memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI yang sangat berpengaruh pada emosi ibu.

Secara kualitatif juga dapat dijelaskan, mengapa suami yang diteliti dalam penelitian ini, karena hal ini sesuai dengan teori Proverawati (2010) yang menyatakan bahwa sesuai dengan realita yang terjadi, masyarakat beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya, kenyataannya faktor penting yang mendukung keberhasilan menyusui dengan tujuan pemberian ASI Eksklusif berasal dari pemberian dukungan oleh suami atau ayah, sebagaimana yang sering kita dengar bahwa banyak istri yang takut untuk memberikan ASI karena khawatir bentuk payudaranya menjadi berubah dan tidak menarik lagi di hadapan suaminya, sehingga dalam hal ini dorongan moral dari suami sebagai orang yang paling dekat dan dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hikmawati (2008) yang menyatakan Proses menyusui terasa akan lebih mudah dan menyenangkan apabila suami dan istri kompak dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini juga diperkuat teori Rosita (2008) Peran serta suami dalam mendukung memberikan motivasi ibu untuk menyusui.

Suami dapat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif tersebut tidak hanya menjadi pengamat pasif saja, akan tetapi juga dengan aktif memberikan bantuan praktis.

Hasil penelitian ini relevan penelitian Ramadani (2010), meneliti tentang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat yang menyatakan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2008) dukungan informasi yaitu membantu individu menemukan alternative yang terdapat bagi penyelesaian masalah. Hal ini seperti memecahkan masalah ketika istri menemui kesulitan, suami dapat memberikan informasi berupa saran, petunjuk, pemberian nasehat, mencari informasi lain yang bersumber dari media cetak/elektronik, dan juga tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter. Dukungan emosional adalah kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain atau suami yang dapat meyakinkan ibu menyusui bahwa dirinya diperhatikan (Kunjtoro, 2012).

Didapatkan pula data dari jawaban responden pada kuesioner dukungan suami sebanyak 77,4% memberikan dukungan informasi kepada istri, 69,8% suami memberikan dukungan penghargaan, 73,75% memberikan dukungan instrumen, dan sebanyak 72,9 % memberikan dukungan emosi kepada istri untuk mendukung upaya keberhasilan ASI Eksklusif. Dimana dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sangat berpengaruh dalam tercapainya keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan. Diketahui sebagian besar responden lulusan pendidikan SMA sebanyak 25 responden (45,5%), dan sebagian kecil responden lulusan pendidikan SMP sebanyak 8 responden (14,5%). Pendidikan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, pada hasil penelitian menemukan sebagian besar responden hanya sampai sekolah menengah. Sehingga dapat disimpulkan sebagian responden memiliki pengetahuan tentang motivasi kepada istrinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wiknjosastro (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Seseorang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Hayatun (2012), meneliti gambaran pendidikan, motivasi dan pengetahuan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh hasil penelitian menyatakan responden yang berpendidikan menengah mayoritas istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Faktor lain yaitu umur suami, diketahui sebagian besar umur suami 26-35 Tahun sebanyak 35 responden (63,6%) dan sebagian kecil umur suami >45 Tahun sebanyak 1 responden. Umur tersebut masuk dalam kategori dewasa awal artinya pada umur ini responden sudah memiliki kematangan usia sehingga berdampak pada cara berpikir. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Niven (2008). Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang

dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur.

Ada pula faktor pekerjaan rata – rata responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pekerja swasta sebanyak 30 responden (54,5%), dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 (3,6%) responden, dalam hal ini pekerjaan suami dapat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan istri untuk menunjang keberhasilan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Noor (2014), yang menyatakan bahwa suami dengan ekonomi menengah keatas akan memperhatikan kebutuhan gizi ibu menyusui agar dapat memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya. Serta dengan pendapatan yang baik tersebut suami ataupun istri tidak akan susah dalam pemenuhan kebutuhan yang mendukung dalam tercapainya keberhasilan ASI Eksklusif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa suami memberikan dukungan kepada istri untuk memberikan ASI Eksklusif. Suami cenderung untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dengan cara memberikan motivasi dan peduli terhadap istri saat menyusui (Azwar, 2012).

Menurut teori Alwisol (2009), suami merupakan orang yang sangat memiliki pengaruh dalam mendukung pemberian ASI. Dukungan sang suami, paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI Eksklusif.

Serta menurut teori Friedman (2010) bahwa ada 4 dukungan suami yaitu dukungan informasi, penghargaan, instrumental, dan emosional. Saat seorang suami memberikan dukungan tersebut untuk istri akan sangat membantu untuk proses menyusui hingga keberhasilan ASI Eksklusif bisa dicapai dengan baik. Karena dari dukungan – dukungan tersebut istri akan merasa diperhatikan, sehingga dapat menikmati proses menyusui, tidak lagi merasa terbebani atas kebutuhan akan dirinya selama menyusui. Dan juga merasa bahagia sehingga ibu semakin termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) tentang pemberian ASI Eksklusif didapatkan proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih besar pada suami yang mempunyai dukungan baik sebesar 52,7% dibanding dengan suami yang mempunyai dukungan kurang sebesar 27%. Dan didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara dukungan dan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, dimana usia 20 – 25 belum memiliki informasi ataupun pengalaman yang lebih dalam memahami kebutuhan menyusui, sedangkan pada usia diatas 45 tahun kurang memberikan dukungan dikarenakan informasi yang dimiliki masihlah pemahaman lama sehingga pemahamannya kurang update. Untuk pendidikan, suami dengan pendidikan rendah (SMP) kurang memberikan dukungan karena informasi yang dimiliki pun belum luas (minim pengetahuan. Dan untuk pekerjaan suami juga akan berpengaruh dimana pekerjaan dengan



penghasilan cukup akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dalam kelancaran pemberian ASI Eksklusif.

2. Keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul.

Hasil penelitian menemukan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul sebagian besar tidak ASI eksklusif sebanyak 29 responden (52,7%) dan sebagian kecil ASI eksklusif sebanyak 26 responden (47,3%). Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan. Diketahui sebagian besar responden lulusan pendidikan SMA sebanyak 25 responden (45,5%), dan sebagian kecil responden lulusan pendidikan SMP sebanyak 8 responden (14,5%), pendidikan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, pada hasil penelitian menemukan sebagian besar responden hanya sampai sekolah menengah. Sehingga dapat disimpulkan sebagian responden memiliki pengetahuan tentang motivasi kepada istrinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wiknjastro (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Seseorang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Hayatun (2012), meneliti gambaran pendidikan, motivasi dan pengetahuan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh hasil penelitian menyatakan responden yang berpendidikan menengah mayoritas istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Faktor lain yaitu umur suami, diketahui sebagian besar umur suami 26-35 Tahun sebanyak 35 responden (63,6%) dan sebagian kecil umur suami >45 Tahun sebanyak 1 responden. Umur tersebut masuk dalam kategori dewasa awal artinya pada umur ini responden sudah memiliki kematangan usia sehingga berdampak pada cara berpikir. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Niven (2008). Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur.

Ada pula faktor pekerjaan rata – rata responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pekerja swasta sebanyak 30 responden (54,5%), dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 (3,6%) responden, dalam hal ini pekerjaan suami dapat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan istri untuk menunjang keberhasilan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Noor (2014), yang menyatakan bahwa suami dengan ekonomi menengah keatas akan memperhatikan kebutuhan gizi ibu menyusui agar dapat memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya. Serta dengan pendapatan yang baik tersebut suami ataupun istri tidak akan susah dalam pemenuhan

kebutuhan yang mendukung dalam tercapainya keberhasilan ASI Eksklusif.

Keberhasilan ASI Eksklusif sangat erat kaitannya dengan adanya dukungan suami. Kendala ketidakberhasilan ASI Eksklusif pun berkaitan dengan dukungan suami. Dukungan suami dapat berupa banyak hal, seperti dalam pemberian informasi, dukungan secara emosional, ataupun dengan perlakuan nyata secara langsung. Dimana terkadang meski dukungan suami sudah baik pada salah satu faktor saja tetapi ada faktor yang lain tidak dilakukan tetap akan berpengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Seperti halnya suami memberikan dukungan informasi yang baik, tetapi dari segi emosional suami kurang atau dalam keterlibatan secara langsung pun kurang seperti dalam pemenuhan kebutuhan tambahan untuk mendukung kelancaran ASI Eksklusif juga akan mempengaruhi terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Begitupun apabila dalam pemenuhan kebutuhan tambahan untuk memperlancar ASI telah dipenuhi dan tercukupi tetapi suami tidak memberikan dukungan secara emosional seperti ikut terlibat secara langsung menemani ibu saat menyusui juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul.

Hasil penelitian menemukan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif sebagian besar dengan dukungan suami yang baik berhasil melaksanakan ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (45,5%). Hasil penelitian koefisien hubungan *Chi Square* ( $r$ ) antara hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 0,409 dan nilai  $p$  - *value* sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul. Besarnya koefisien kontigensi sebesar 0,409, hal ini berarti tingkat keeratan antara kedua variabel dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menemukan dukungan suami yang baik mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif, hal ini karena faktor pendorong yaitu dukungan suami. Suami memiliki peran yang penting dalam memotivasi istri untuk menyusui melalui dukungan secara emosional. Selain itu melalui dukungan instrumental seperti suami memenuhi kebutuhan gizi seimbang istri untuk membantu kelancaran proses menyusui. Dan dukungan penghargaan dimana suami siap sedia menemani istri selama proses menyusui dan ikut terlibat untuk memberikan dukungan agar istri merasa diperhatikan dan merasa senang untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Hal ini sesuai dengan teori Hikmawati (2008) yang menyatakan keberhasilan ASI salah satu faktor karena dukungan suami. ASI Eksklusif memiliki manfaat bagi bayi yaitu untuk aspek kecerdasan Interaksi antara ibu dan bayi dengan kandungan gizi dalam ASI sangat dibutuhkan untuk perkembangan sistem saraf otak yang dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Memberi manfaat pada aspek gizi karena memiliki Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi, karbohidrat dan lemak rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi dan membantu mengeluarkan mekonium. ASI Eksklusif memiliki aspek imunologi dan psikolog. ASI Eksklusif juga memberikan keuntungan pada aspek

neurologis. Sesuai dengan teori Rudi (2014) menyatakan manfaat ASI Eksklusif dengan menghisap payudara, koordinasi saraf menelan, menghisap, dan bernafas yang terjadi pada bayi dapat lebih sempurna.

Dampak dari ketidak berhasilan ASI dalam jangka pendek yaitu mengakibatkan gangguan pada alat pencernaanya, bayi tidak memiliki jangka panjang mudah terkena penyakit, udah terkena penyakit infeksi. Dalam jangka panjang memberikan kecerdasan anak lebih rendah 7-8 poin dari pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif, dan rentan terhadap obesitas saat dewasa.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati (2011), meneliti tentang hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang menyatakan Ibu yang memiliki dukungan suami baik berpeluang 4,95 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu berdukungan suami rendah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul sebagian besar tidak ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (52,7%).
2. Dukungan suami menemukan bahwa sebagian besar memiliki dukungan suami baik sebanyak 42 responden (76,4%)
3. Terdapat hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul, dilihat dari nilai harga koefisien hubungan *Chi Square* ( $r$ ) sebesar 0,409 dan nilai *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan Besarnya koefisien kontigensi sebesar 0,409, hal ini berarti tingkat keeratan antara kedua variabel dalam kategori sedang.

### **Saran**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan Bidan di Klinik agar dapat melibatkan suami dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Memberikan konseling khusus kepada suami terkait dukungan ASI Eksklusif dengan pendampingan istri, dan memberikan gambaran terkait dukungan suami untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2007. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Konselor ASI Eksklusif*. Nangroe Aceh Darussalam: Skripsi FK Sumatra Utara.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*, Malang. UMM PRESS
- Depkes RI. 2008. *Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Pemberian ASI*. Jakarta: Direktorat Jendral Gizi dan Kesehatan Ibu Anak.
- Dinkes DIY. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2013*. <http://dinkes.jogjaprov.go.id>. Diakses pada 01 Januari 2016.
- Hikmawati. 2008. *Faktor-faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif selama dua bulan (Studi kasus pada bayi umur 3-6 bulan di Kabupaten Banyumas)*. Thesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kementrian Agama RI. 2007. *Al-qur'an dan terjemahannya*. Diponegoro: Jakarta
- Maryunani. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta. ISBN
- Notoatmojo. 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurheti. 2010. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pertiwi. 2012. *Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang*. Jakarta. UI
- Prasetyono. 2009. *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan, Edisi keempat*. Jakarta: YBPSP
- Proverawati. 2010. *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ramadani. 2010. *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatra Barat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4 No. 6 Juni 2010.
- Roesli. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta. Pustaka Bunda
- Rosita. 2008. *Asi Panduan Lengkap Ibu Menyusui*. Yogyakarta. Ayyana, Cetakan I.
- Rudi. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- SDKI. 2013. *Angka Kematian Ibu dan Bayi*. <http://sirusa.bps.go.id>. Diakses pada 09 februari 2015
- Sanda. 2013. *The Description of Knowledge, Work, and Family Support for Exclusive Breastfeeding In Infants Aged 6-11 Months In Puskesmas Antang Perumnas Makasar*, Politeknik Kemenkes Makasar.
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta. EGC.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*. Bandung. Alfa Beta.
- Widodo. 2009. *Kebiasaan Memberikan Makanan Kepada Bayi Baru Lahir*. Media Litbang Kesehatan VXI.
- Widuri. 2011. *Cara Mengelola ASI Eksklusif bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta. Salemba.